

Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Care: Suatu Kajian Pustaka

Performance of Midwives in Providing Antenatal Care Services: A Review

Bella Octaviani Violinansa^{1,*}, Chriswardani Suryawati², Rani Tyas Budiyan³

Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Email korespondensi: bellaviolinansa@gmail.com

Abstrak

Tahun 2017 sebanyak 106 puskesmas di Indonesia yang melakukan komponen Antenatal Care (ANC) secara baik dan benar menurut standar 9T (9 Terpadu), 7T (7 Terpadu), 5T (5 Terpadu) berturut-turut sebesar 18,8%, 23,2%, dan 31,7%. Puskesmas yang memiliki seluruh peralatan, obat, dan media penunjang ANC 9T hanya sebesar 20,4% saja. Bidan yang melakukan pelayanan ANC sesuai standar hanya seperlimanya saja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care dan faktor-faktor yang mempengaruhi dilihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menganalisis 20 jurnal terindeks, baik jurnal nasional maupun internasional dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Metode review dengan pendekatan sistematis. Sebanyak 13 jurnal menyatakan kinerja bidan dalam pelayanan Antenatal Care sudah baik (>50%). Faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu usia, sarana prasarana, pelatihan, masa kerja, pengetahuan, motivasi, kepemimpinan, dan beban kerja. Faktor yang paling banyak diteliti yaitu pengetahuan. Faktor yang paling berpengaruh yaitu sarana prasarana dan masa kerja.

Kata Kunci: Performance, Midwife, Antenatal Care

Abstract

In 2017, a total of 106 Public Health Centre in Indonesia has been performing a great Antenatal Care (ANC) according to the 9T (9 Terpadu), 7T (7 Terpadu), and 5T (5 Terpadu) standards with percentage numbers of 18.8%, 23.2%, and 31.7%. Only 20.4% of Public Health Centre is equipped with medical tools, medicine, and 9T ANC service supportive media, and only one-fifth midwife is doing a complete and right ANC service for 9T service component case. This research aims to analyze

midwife's performance in terms of providing ANC services and influencing factors that come within, observed from the results of the research that has been done. This study uses a literature review as the research method using 20 national and international indexed journals from the last 5 years. The review method uses a systematic approach. A total of 13 journals (>50%) states that the midwife's performance in providing ANC services is well done. Factors that affecting midwife's performance are age, facility, infrastructure, training, working period, knowledge, motivation, leadership, and workload. Knowledge is the most researched factor. The facility, infrastructure, and working period are the most influential factor.

Keywords: Performance, Midwife, Antenatal Care

Submitted: 23 Desember 2021

Accepted: 24 April 2021

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.412>

1 Pendahuluan

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 24/1.000 kelahiran hidup. Dalam jumlah ini, Indonesia masih menjadi salah satu dari sepuluh negara dengan kematian neonatal tertinggi di dunia.[1]

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan upaya Antenatal Care (ANC). Sayangnya, implementasi ANC di Indonesia masih kurang maksimal. Masih ada disparitas regional dalam pemanfaatan pelayanan ANC yang ditunjukkan dengan hasil analisis bahwa semua region memiliki kesenjangan dengan region Papua sebagai referensi, kecuali region Maluku yang tidak signifikan menunjukkan perbedaan dalam pemanfaatan ANC dibanding region Papua. [2]

Pelayanan Antenatal Care (ANC) oleh bidan juga masih belum sesuai dengan standar. Tercatat hanya sebanyak 106 puskesmas di Indonesia tahun 2017 yang bidannya memberikan pelayanan ANC secara baik dan benar untuk komponen 9T (9 Terpadu), 7T (7 Terpadu), dan 5T (5 Terpadu) yang berturut-turut sebesar 18,8%, 23,2%, dan 31,7%. Tercatat juga hanya sebesar 20,4% puskesmas yang telah memiliki seluruh peralatan, obat, dan media penunjang ANC. [3]

Bidan menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) bagi ibu hamil di wilayah kerjanya masing-masing. Kinerja bidan diukur dengan membandingkan keluaran program (pencapaian) dengan target normative (standar baku) yang telah ditentukan sesuai dengan wilayah kerja masing-masing. Kinerja bidan ini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan ANC untuk mencapai tujuannya dalam menekan AKI dan AKB, sehingga kinerja bidan menjadi perhatian yang serius.

Menurut Gibson dalam Ilyas, ada tiga variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu variabel individu, organisasi dan variabel psikologis yang mempengaruhi kinerja pegawai. Gibson memberikan model teori kinerja serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu yaitu variabel individu (kemampuan dan ketrampilan, latar belakang, demografis), variabel psikologis (persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi), dan variabel organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan).[4]

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi kinerja bidan di Indonesia dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC.

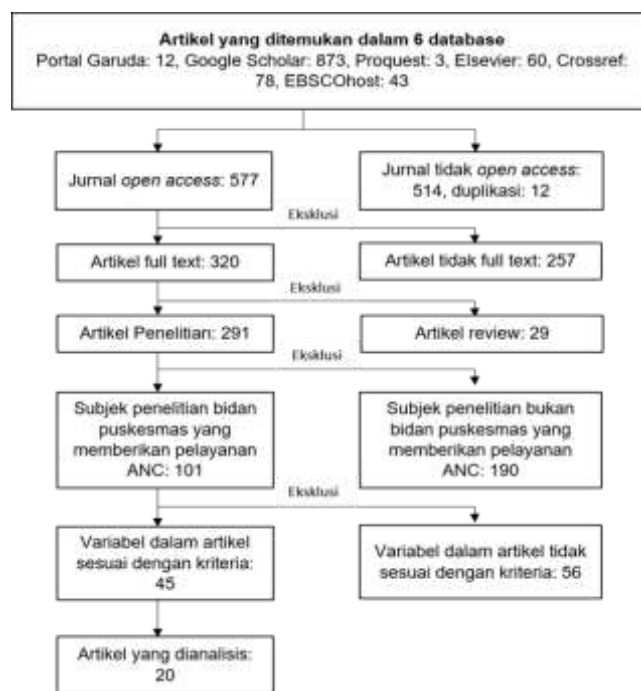
2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis 20 jurnal nasional maupun internasional yang terindeks dengan waktu penerbitan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Jurnal diperoleh dari Portal Garuda, Google Scholar, Proquest, Elsevier, Crossref, EBSCOhost. Metode review dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk melakukan analisa data secara sederhana (simplified approach). Proses dalam analisis data melalui tahapan *Organize, Sythesize, Identify, dan Formulate*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli-Desember 2020. Pada penelitian ini mengkaji hubungan antara usia, sarana prasarana, pelatihan, masa kerja, pengetahuan, motivasi, kepemimpinan, dan beban kerja dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care.

3 Hasil dan Pembahasan

Penulis melakukan eksplorasi jurnal melalui database jurnal berdasarkan kriteria kelayakan yang telah didefinisikan dan kata kunci yang telah ditetapkan, yaitu “Faktor” AND “Kinerja” AND “Bidan” AND “Antenatal” atau “Factor” AND “Performance” AND “Midwives”

OR “Midwife” AND “Antenatal” dari berbagai jurnal terakreditasi terkait Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal. Alur pencarian jurnal digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pencarian Artikel

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	Khairin Nisa	Variabel Bebas: Usia, Pendidikan, Pelatihan, Motivasi, Kepemimpinan, Insentif, Beban Kerja	- Kinerja bidan yang sudah baik sebanyak 36 bidan (53,7%). - Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu insentif, motivasi, dan beban kerja.
2	Achmad Djunawan	Variabel Bebas: Kerjasama, Motivasi, Sikap	- Kinerja bidan yang sudah baik sebesar 91,7%. - Faktor yang paling mempengaruhi kinerja bidan, yaitu motivasi dan sikap.
3	Titis Eka Gusti	Variabel Bebas: Umur, Jabatan, Motivasi, Pengetahuan, Pelatihan, Sarana dan Prasarana, Kepemimpinan	- Kinerja bidan yang sudah baik sebanyak 120 bidan (60%). - Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu masa kerja, pelatihan, motivasi, pengetahuan, sarpras, kepemimpinan, dan usia.
4	Siti Marfu'ah	Variabel Bebas: Motivasi, Efikasi Diri, Aktualisasi Diri, Beban Kerja, Rekan Kerja	- Kinerja bidan yang sudah baik sebanyak 74 orang (57%). - Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu efikasi diri, aktualisasi diri, dan motivasi.
5	Florentina Kusyanti	Variabel Bebas: Pendidikan, Lama Masa Kerja, Motivasi, Persepsi, Pengetahuan, Sikap, Dukungan sumber daya	- Kinerja bidan sudah baik. - Pendidikan bidan minimal sarjana. - Lama bekerja sebagian besar 21-30 tahun. - Pengetahuan tentang ANC terpadu dan motivasi sudah cukup baik. - Mayoritas bidang sudah mengikuti pelatihan. - Sikap, kepemimpinan, ketersediaan SDM, sarana prasarana, dan dukungan unit lain masih kurang.

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
6	Widyawati	Variabel Bebas: Pengetahuan, Ketrampilan, Kepemimpinan	- Kinerja bidan yang sudah baik sebanyak 52 bidan (98,1%). - Faktor yang paling mempengaruhi kinerja bidan adalah pengetahuan.
7	Rafidah	Variabel Bebas: Perspektif Finansial, Perspektif pelanggan/kepuasan, Perspektif Bisnis Internal, Perspektif pertumbuhan dan sumber daya manusia (pendidikan dan pelatihan)	- Kinerja bidan masih rendah - Dana berasal dari BOK - Responden yang mendapat pelayanan 10T sebesar 83 orang (53,3%) - 87 orang (55,8%) tidak puas dengan pelayanan ANC - 2 orang (67%) bidan berlatar belakang D-IV Kebidanan, 1 orang (33%) berlatar belakang D-III Kebidanan
8	Salomina Inyomusi	Variabel Bebas: Umur, Status Kepegawaian, Masa Kerja, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Sarpras, Penghargaan	- Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu umur, status kepegawaian, masa kerja, sikap, motivasi, sarpras, dan penghargaan. - Faktor yang paling berpengaruh adalah motivasi dan sarpras.
9	Alice Irene Wanma	Variabel Bebas : Umur, Status Kepegawaian, Masa Kerja, Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Keterampilan Memimpin, Sarpras	- Kinerja bidan yang sudah baik sebanyak 24 orang (60%). - Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu umur, status kepegawaian, masa kerja, sikap, motivasi, dan sarana prasarana.
10	Tilaili Ibrahim	Variabel Bebas: Faktor Individu, Faktor Organisasi, Faktor Psikologis, Kualitas Antenatal	- Kinerja bidan dalam melakukan pelayanan ANC sudah baik - Faktor individu, faktor organisasi, dan faktor psikologis memiliki pengaruh terhadap kinerja bidan.
11	Latifah Nur Rahmadani	Variabel Bebas: Usia, Pengetahuan, Masa kerja, Pelatihan, Beban kerja, Insentif, Supervisi, Motivasi	- Kinerja bidan yang sudah baik sebanyak 132 bidan (73,3%). - Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu umur, pengetahuan, masa kerja, pelatihan, insentif, motivasi, dan supervisi.
12	Feilan Carolina Lasut	Variabel Bebas: Pengetahuan	- Kinerja bidan yang sudah baik sebanyak 27 bidan (84,4%). - Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan.
13	Syamsul Arifin	Variabel Bebas: Gaya Kepemimpinan, Keterlibatan Kerja	- Kinerja pada indikator input sebesar 64,21%, indikator proses 51,58%, dan indikator output 52,63%. - Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu gaya kepemimpinan.
14	Iwan Stia Budi	Variabel Bebas: Pengetahuan, Pelatihan, Supervisi, Kepemimpinan, Motivasi	- Kinerja bidan yang sudah baik sebesar 92%. - Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu pengetahuan.
15	Sugijati	Variabel Bebas: Kemampuan, Pengalaman, Presepsi, Sikap, Belajar, Motivasi, Sarpras	- Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu kemampuan, pengalaman, presepsi, sikap, belajar, motivasi, sarpras. - Faktor yang paling mempengaruhi kinerja adalah kemampuan.
16	Syamsul Arifin	Variabel Bebas: Asal/Domisili, Keterlibatan Kerja	- Kinerja pada indikator input sebesar 64,21%, indikator proses 51,58%, dan indikator output 52,63%. - Domisili bidan memiliki hubungan dengan kinerja bidan.
17	Lisa Marniyati	Variabel Bebas: Kompetensi (pelatihan, pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, kepatuhan), Sarana dan Prasarana	- Belum ada pelatihan dari Dinkes. - Pengetahuan bidan sudah baik. - Bidan sudah patuh dengan standar pelayanan ANC. - Sarpras belum lengkap. - Masih ada pemeriksaan yang belum lengkap karena alat rusak. - Tidak semua Ibu Hamil mendapatkan informasi mengenai kunjungan ANC.
18	Ruwayda	Variabel Bebas: Pengetahuan, Pelatihan, Motivasi, Supervisi, Beban kerja	- Kinerja bidan yang sudah baik sebanyak 29 bidan (72,5%). - Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, yaitu pengetahuan, pelatihan, supervisi, standar pelayanan yang dilakukan.
19	Andy Asmara	Variabel Bebas: Sarpras, Sikap, Kompetensi	- Kinerja bidan masih rendah. - Sarpras belum memadai. - Kompetensi bidan sudah baik. - Sikap bidan ramah.
20	Aliah Dwi Kurnia Haji Abu	Variabel Bebas: Umur, Masa kerja, Pengetahuan, Status Kepegawaian	- Kinerja bidan yang sudah baik sebesar 80,89% - Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bidan, yaitu umur, masa kerja, pengetahuan.

Hasil penelitian ini digambarkan dengan matrik sintesis. Matrik sintesis adalah sebuah

tabel/diagram yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi

argumen-argumen yang berbeda dari beberapa artikel dan mengkombinasikan berbagai elemen yang berbeda untuk mendapatkan kesan/simpulan terhadap keseluruhan artikel secara umum).[5]

3.1 Kinerja Bidan

Terdapat 13 jurnal yang menyatakan bahwa bidan memiliki kinerja yang baik dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC), sehingga sebanyak 65% jurnal yang digunakan dalam kajian pustaka ini menyatakan kinerja bidan di Indonesia dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) sudah baik. Setiap penelitian yang menyebutkan kinerja bidan sudah baik, presentase bidan dengan kinerja baik sebanyak > 50% dari jumlah responden yang diteliti. Dari tabel penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian oleh Widyawati di Puskesmas Deleng Pokhisien dan Puskesmas Mamas memiliki kinerja bidan yang lebih baik dari penelitian yang lainnya.

Kinerja menurut Mangkunegara (2001) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang.[6]

Kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) di Indonesia sudah baik dilihat dari kajian jurnal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih banyak yang menyatakan kinerja bidan sudah baik. Kinerja bidan sudah baik karena telah memberikan pelayanan ANC sesuai standar 14T, yaitu tinggi badan, timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tt lengkap, pemberian tablet zat besi minimum 90 tablet selama hamil, tes terhadap penyakit seksual menular, temu wicara dan konseling dalam rangka rujukan, tes protein urine, tes urine glukosa, tes hb, senam hamil, pemberian obat malaria, dan pemberian obat gondok.[7]

3.2 Usia

Sebanyak 6 dari 20 jurnal membahas mengenai hubungan antara usia dengan kinerja

bidan dalam Antenatal Care (ANC). Jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara usia dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC sebanyak 5 jurnal (83,3%). Sedangkan penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara usia dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC sebanyak 1 jurnal.

Usia bidan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC). Menurut hasil penelitian oleh Khairan Nisa di Puskesmas Bukittinggi Tahun 2018, walaupun perbandingan usia diantara bidan tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan tetapi bidan dengan usia lebih lanjut memiliki pengalaman yang lebih banyak serta masa kerjanya juga lebih lama. Bidan yang berusia lebih dari 40 tahun rata-rata lebih senior dan sudah bekerja lebih dari 20 tahun. Sehingga, bidan yang usianya lebih dari 40 tahun memiliki kinerja yang lebih baik karena dianggap lebih matang daripada usia di bawahnya. Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Titis Eka Gusti di Surakarta dan Karanganyar Tahun 2018 juga menyatakan adanya hubungan antara usia dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Gibson.

3.3 Sarana Prasarana

Sebanyak 6 dari 20 jurnal yang membahas mengenai hubungan antara sarana prasarana dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC). Dari keseluruhan jurnal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC, serta tidak ada penelitian yang menyatakan sebaliknya. Sehingga, sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap kinerja bidan dalam pelayanan ANC.

Penelitian oleh Alice Irene Wanma di Puskesmas Wania Kabupaten Mimika menyatakan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC (nilai p 0.012). Serta penelitian serupa juga dilakukan oleh Titis Eka Gusti dan Wulandari dkk.

Sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang kinerja bidan dalam melakukan pelayanan antenatal care. Apabila kurangnya sarana dan prasarana di puskesmas, bidan tetap

dapat memberikan pelayanan antenatal care dengan fasilitas yang terbatas dan juga mengurangi beberapa pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil.[8]

3.4 Pelatihan

Sebanyak 6 dari 20 jurnal yang membahas mengenai hubungan antara pelatihan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC). Jurnal menyatakan terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC sebanyak 4 jurnal (66,7%). Sedangkan 2 jurnal lainnya menyatakan tidak terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Sehingga, lebih banyak penelitian yang membuktikan terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC.

Beberapa jurnal menyatakan bahwa pelatihan sudah pernah diadakan oleh beberapa Dinas Kesehatan setempat, tetapi mayoritas hanya bagi bidan pengelola puskesmas atau bidan dengan status pegawai tetap yang diutamakan. Padahal bidan yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini sangat mendapatkan manfaatnya yaitu meningkatkan kompetensi, meningkatkan kemampuan, meningkatkan mutu pelayanan, meningkatkan mutu manajemen sehingga dapat menekan AKI dan AKB dan resiko tinggi bisa terjaring semua sehingga bisa segera diatasi. Selain itu, manfaatnya bagi bidan akan lebih tahu dan lebih mudah dalam memberikan pelayanan pada pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Florentina di Magelang Tahun 2019, pelatihan telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten setempat dan memberikan manfaat bagi bidan sehingga mempengaruhi kinerja bidan semakin baik. Penelitian serupa oleh Lathifah di Kalimantan Timur 2019 juga menyatakan terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja bidan secara statistic signifikan. Bidan yang telah mengikuti pelatihan >2 kali cenderung memiliki kinerja yang lebih baik daripada bidan yang tidak pernah mengikuti pelatihan.

Menurut PP No.31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Pelatihan kerja atau yang sekarang biasa dikenal dengan istilah training adalah seluruh kegiatan untuk

memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.[9]

3.5 Masa Kerja

Sebanyak 4 dari 20 jurnal yang membahas mengenai hubungan antara masa kerja dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC). Dari keseluruhan jurnal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Serta tidak terdapat jurnal yang menyatakan sebaliknya. Sehingga, masa kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja bidan dalam pelayanan ANC.

Salah satu jurnal yang membahas hubungan masa kerja dengan kinerja bidan yaitu oleh Salomina di Puskesmas Ransiki Manokwari Selatan Tahun 2019 yang menyatakan bahwa masa kerja <5 tahun cenderung memiliki kinerja yang lebih sedikit dalam layanan ANC 3,864 kali lebih besar dari bidan dengan >5 tahun bekerja. Sedangkan ketiga jurnal yang lain juga membuktikan bahwa kinerja bidan memiliki hubungan dengan masa kerja bidan. Hal ini serupa dengan dengan pernyataan Simanjuntak bahwa masa kerja dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan di tempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya.[10]

Rata-rata lama masa kerja bidan yang lebih dari 10 tahun bekerja memiliki kinerja yang paling baik. Adanya masa kerja ini menandakan lebih terampil dan kompeten bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care. Selain itu, karena semakin lama masa kerja seorang bidan semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care.

3.6 Pengetahuan

Terdapat 12 dari 20 jurnal yang membahas hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC). Serta pengetahuan menjadi faktor yang paling banyak dibahas oleh peneliti-

peneliti sebelumnya. Jurnal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC sebanyak 10 jurnal (83,3%). Sedangkan dua jurnal lainnya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Sehingga, lebih banyak penelitian yang membuktikan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC.

Salah satu jurnal oleh Widyawati menjelaskan bahwa Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku positif dan menghasilkan output yang baik. Semakin baik pengetahuan bidan tentang pelayanan antenatal care maka akan lebih semangat dan baik kaulitas kerjanya dalam melaksanakan tugas.[11]

Semakin tinggi pengetahuan bidan maka akan meningkatkan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care, sedangkan pengetahuan yang rendah juga mempengaruhi kinerja bidan menjadi kurang. Seorang bidan harus memiliki pengetahuan yang luas, memiliki motivasi yang tinggi, dituntut untuk menggunakan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga dengan demikian dapat memberikan dampak yang positif sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.[12]

3.7 Motivasi

Sebanyak 11 dari 20 jurnal yang membahas mengenai hubungan antara motivasi dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC). Motivasi menjadi faktor yang juga banyak dibahas setelah faktor pengetahuan. Jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC sebanyak 8 jurnal (72,7%). Sedangkan 3 jurnal lainnya menyatakan tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan

kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Sehingga, lebih banyak penelitian yang membuktikan terdapat hubungan antara motivasi dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC.

Menurut Widyawati pada penelitiannya di Puskesmas Deleng Pokhisen dan Puskesmas Mamas Tahun 2018, motivasi adalah pendorong bagi bidan dalam melaksanakan asuhan antenatal seperti pemeriksaan kehamilan, kunjungan K1 dan K4. Dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa bidan rata-rata memiliki motivasi yang baik dalam memberikan pelayanan. Motivasi yang baik dapat meningkatkan kinerja bidan, sedangkan kurangnya motivasi juga menurunkan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Bidan yang memiliki motivasi baik didorong oleh beberapa hal, diantaranya dilihat dari kondisi lingkungan yang mendukung, arahan dan bimbingan yang baik dari pimpinan, adanya reward dan penghargaan untuk bidan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rivai bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.[13]

3.8 Kepemimpinan

Sebanyak 5 dari 20 jurnal membahas mengenai hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC sebanyak 3 jurnal (60%). Sedangkan 2 jurnal lainnya menyatakan tidak ada hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Sehingga, lebih banyak penelitian yang membuktikan terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC.

Dari hasil telaah jurnal yang penulis lakukan juga tampak pimpinan puskesmas memberikan keterlibatan dalam hal manajerial. Hal ini meliputi peningkatan SDM, pembagian tugas dan upaya optimalisasi setiap peran dan tanggung jawab bidan dalam bertugas. Peran pimpinan juga sangat besar terhadap peningkatan motivasi para bidan. Kepala Puskesmas juga harus melakukan pembinaan kepada seluruh bidan di wilayah kerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati di

Deleng Pokhisen dan Puskesmas Mamas Tahun 2018 menyatakan bahwa kepemimpinan dikategorikan baik sehingga kepemimpinan menjadi faktor pendorong bagi bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care sesuai standar.

Bidan dalam menjalankan tugasnya bertanggungjawab kepada pimpinannya yaitu Kepala Puskesmas. Maka Kepala Puskesmas juga harus melakukan pembinaan kepada seluruh bidan di wilayah kerjanya. Dalam hal ini diharapkan pimpinan dapat mempengaruhi bidan melalui proses komunikasi yang baik sehingga bidan mengikuti keputusannya, karena seorang pimpinan akan mungkin dianggap efektif dan tidak efektif dari sudut kepuasan bawahannya.[11]

3.9 Beban Kerja

Sebanyak 4 jurnal yang membahas mengenai hubungan antara beban kerja dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC sebanyak 3 jurnal (75%). Sedangkan satu jurnal saja yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Sehingga, lebih banyak penelitian yang membuktikan terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC.

Salah satu penelitian yang membahas mengenai hubungan antara kinerja bidan dengan beban kerja yaitu oleh Ruwayda di Jambi Tahun 2016 yang menyatakan bahwa sebanyak 10 responden (52,6%) dengan beban kerja berat sudah baik dalam melaksanakan standar pelayanan antenatal, sedangkan responden yang beban kerjanya ringan sebanyak 19 responden (90,5 %), juga baik dalam melaksanakan standar pelayanan antenatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,012$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan pelaksanaan standar pelayanan antenatal oleh bidan. Beban kerja berlebih yang dirasakan bidan dapat mempengaruhi kinerja bidan semakin menurun. Bidan yang memiliki beban kerja tidak berlebih dalam melaksanakan tugas dan layanan tanggung jawab lebih cenderung memiliki kinerja yang baik daripada bidan yang memiliki beban kerja yang berat.

Menurut Gurses, beban kerja dapat memengaruhi stres bidan terhadap pekerjaan dan itu juga dapat mempengaruhi layanan pasien dan keselamatan sehingga kinerja bidan menjadi rendah. Tingginya beban kerja bidan ditunjukkan oleh beberapa tugas yang dilaksanakan oleh bidan, misalnya, selain menerapkan perawatan antenatal terintegrasi layanan kebidanan lainnya, bidan memiliki tanggung jawab lain seperti tanggung jawab sebagai bidan didesa dan sebagai petugas administrasi.[14]

4 Kesimpulan

Sebanyak 13 jurnal yang menyatakan bahwa kinerja bidan sudah baik dalam memberikan pelayanan Antenatal Care. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care sudah baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelayanan ANC adalah usia, sarana prasarana, pelatihan, masa kerja, pengetahuan, motivasi, kepemimpinan, dan beban kerja.

Faktor yang paling banyak diteliti hubungannya dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care adalah pengetahuan yaitu sebanyak 12 jurnal. Faktor sarana prasarana dibahas pada 5 jurnal dan semua jurnal tersebut menyatakan adanya hubungan sarana prasarana dengan kinerja bidan. Begitu juga dengan Faktor masa kerja yang dibahas pada 4 jurnal dan jurnal-jurnal tersebut menyatakan bahwa masa kerja memiliki hubungan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care. Sehingga, Faktor sarana prasarana dan masa kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja.

Saran yang dapat diberikan bagi instansi kesehatan terkait yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan standar pelayanan antenatal care seperti pengukur Hb, bengkok, lampu spiritus, reagen untuk pemeriksaan urine, stetoskop monokuler (Dopler), set tes urin (protein, pengurangan), dan Kartu Waktu Tenaga. Memberikan pelatihan ANC Terpadu yang menyeluruh kepada semua bidan yang bertanggung jawab memberikan pelayanan antenatal care dan tidak terbatas pada bidan dengan status pegawai tetapserta membagi beban kerja sesuai dengan tugas dan keahlian

masing-masing bidan sehingga tidak terjadi over capacity karena memiliki pekerjaan lain yang harus dilakukan selain tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan antenatal. Selain itu peran serta Ikatan Bidan Indonesia juga perlu dilibatkan dalam Melakukan pembinaan dan pengawasan berupa standarisasi, bimbingan teknis, serta monitoring evaluasi yang paling sedikit dilakukan 2 kali dalam setahun sesuai dengan PMK No. 97 Tahun 2014.

5 Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik: Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, <https://www.bps.go.id/dynamictable/2019/10/06/1688/angka-kematian-bayi-akb-per-1000-kelahiran-hidup-menurut-provinsi-2012-dan-2017.html>
- [2] Laksono, A.D., Rukmini, R., Wulandari, R.D.: Regional disparities in antenatal care utilization in Indonesia. *PLoS One*. 15, 1–13 (2020). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224006>
- [3] Hendarwan, H.: Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas. *Bul. Penelit. Kesehat.* 46, 97–108 (2018). <https://doi.org/10.22435/bpk.v46i2.307>
- [4] Yaslis, I.: Kinerja, Teori, Penilaian, dan Penelitian Edisi Ketiga. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM Universitas Indonesia., Jakarta (2002)
- [5] Murniarti, E., Nainggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L.E.A., Widayani, I.D.A., Dakhi, S.: Writing Matrix and Assessing Literature Review: A Methodological Element of a Scientific Project. *J. Asian Dev.* 4, 133 (2018). <https://doi.org/10.5296/jad.v4i2.13895>
- [6] A.A. Anwar Prabu Mangkunegara: Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya, Bandung (2001)
- [7] Kusmiyati, Yuni, Heni. P. W, S.: Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil). Fitramaya, Yogyakarta (2009)
- [8] Wulan, R.: Pengetahuan Keterampilan Sikap Motivasi dan Sarana Prasarana Bidan Desa di Kabupaten Sumedang. *J. Stikes Muhammadiyah Ciamis J. Kesehat.* 5, (2018)
- [9] PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 31 TAHUN 2006 TENTANG SISTEM PELATIHAN KERJA NASIONAL.
- [10] Simanjuntak, P.J.: Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1985)
- [11] Widyawati, W.: Kinerja Bidan dalam Memberikan Pelayanan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *J. Ilmu Kesehat. Masy.* 7, 15–24 (2018). <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.48>
- [12] Notoatmodjo, S.: Metodologi penelitian kesehatan. 23012 (2005)
- [13] Rivai, Veithzal, Mulyadi, D.: Kepemimpinan dan Perilaku Sosial Edisi Kedua. Grafindo Persada, Jakarta (2009)
- [14] Gurses: Performance Obstacles of Intensive Care Nurses, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/17495574/>